

ABSTRAK

Salah satu peristiwa yang menjadi pusat perhatian bagi dunia adalah serangan teroris pada menara kembar World Trade Center dan Pentagon pada 11 September 2001. Peristiwa yang mencoreng wajah AS ini merupakan sebuah titik tolak bagi seluruh negara di dunia untuk saling bahu-membahu dalam mengatasi terorisme yang menjadi musuh bersama. Pasca serangan ini, AS sangat gencar memberantas aksi terorisme, salah satu caranya melalui kerjasama dengan negara lain, termasuk dengan Indonesia.

Serangan 11 September 2001 adalah titik balik dari hubungan militer antara Indonesia dan AS yang sempat mengalami keterpurukan pasca peristiwa SantaCruz, Timor Timur. Pelanggaran Hak Asasi Manusia berat yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia menyebabkan AS menjatuhkan sanksi berupa embargo militer. Namun pasca serangan 11 September 2001, embargo militer terhadap Indonesia dicabut dan terjadi perbaikan hubungan militer antara kedua belah pihak. Berbagai program yang sempat terbengkalai kembali dihidupkan, berbagai bantuan dana juga mengalir ke Indonesia.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran apakah terdapat kepentingan lain dalam kerjasama militer Indonesia-AS pasca 11 september 2001 selain terorisme. Melalui tipe penelitian deskriptif dengan berdasar peringkat analisis dan unit analisis negara bangsa serta menggunakan teori interaksi, konsep kepentingan nasional, teori strategi dan teori hubungan motivasi politis dengan bantuan luar negeri, ditemukan bukti bahwa terdapat kepentingan lain dalam hubungan kerjasama militer Indonesia-AS pasca 11 September 2001, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan politik. Kepentingan ekonomi ini diarahkan pada peningkatan serta stabilitas perekonomian masing-masing negara yang menjalin kerjasama. Sementara kepentingan politik diarahkan pada upaya pengembalian citra masing-masing negara di mata dunia internasional.

kata kunci: kerjasama militer, terorisme, kepentingan nasional